

KARAKTERISTIK BANGUNAN KANTOR KELURAHAN DI KOTA SURAKARTA

Suryaning Setyowati
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura 57102 Telp 0271 717417
Email: suryanings@yahoo.com

Abstrak

Sebuah kelurahan biasanya ditandai oleh sebuah bangunan kantor kelurahan yang dibangun diantara kerja pemerintahan desa. Kantor kelurahan termasuk bangunan formal yang kehadirannya memberi ciri khusus daerah tertentu. Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian adalah bangunan kantor kelurahan yang melayani birokrasi pemerintahan tingkat desa di wilayah kota Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan sampling purposif dengan variabel yang dikaji utama pada aspek ; fasad atau wajah bangunan, bentuk bangunan, penampilan bangunan, ornamen bangunan dan setting bangunan. Hasil penelitian karakteristik bangunan kelurahan di Kota Surakarta dari aspek fasad pemakaian elemen gapura sebagai karakteristik yang menonjol, dari aspek bentuk, sebagian besar bangunan menggunakan bentuk arsitektur tradisional Jawa khususnya bentuk Joglo, dari aspek penampilan bangunan kecenderungan tidak memiliki karakteristik tertentu tetapi dijumpai warna dinding krem, warna kusen coklat dan atap berwarna coklat natural menjadi kecenderungan pada bangunan. Hampir semua sampel tidak ditemukan ornamen khusus. Bangunan memiliki kecenderungan menjorok ke dalam dan terdiri dari beberapa massa bangunan merupakan karakteristik dari aspek seting bangunan. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik bangunan kelurahan di wilayah Kota Surakarta mencirikan bangunan tradisional Jawa khususnya Joglo sebagai bentuk rumah tinggal tradisional Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa bangunan kelurahan sebagai bangunan pemerintah tingkat desa sekaligus sebagai rumah bagi seluruh warga untuk melakukan aktifitas birokrasi dan kemasyarakatan sehingga karakteristiknya mencerminkan budaya lokal.

Kata kunci: *karakteristik; bangunan; kelurahan; Kota Surakarta*

Pendahuluan

Kantor kelurahan termasuk bangunan formal yang kehadirannya memberi ciri khusus daerah tertentu. Kota Surakarta memiliki 51 kelurahan yang tersebar di 5 kecamatan yaitu Kecamatan Pasar Kliwon, Jebres, Banjarsari, Laweyan dan Serengan. Bangunan kantor kelurahan merupakan salah satu hasil karya budaya manusia yang dipengaruhi oleh budaya setempat. Kegiatan birokratif yang diselenggarakan juga mempengaruhi sosok bangunan yang akan ditampilkan oleh bangunan kelurahan. Hal ini didasari oleh tiga dasar wujud budaya adalah (1) ideas, sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya, (2) activities, sebagai suatu kompleks aktifitas, perbuatan serta tindakan berpola dari manusia dalam rangka hidup bermasyarakat, dan (3) artifact, sebagai benda-benda hasil karya manusia. (Koentjaraningrat, 2002 dalam Setyowati 2007). Berdasarkan latar belakang tersebut maka karakteristik bangunan kantor kelurahan khususnya yang berada di wilayah Kota Surakarta menarik untuk diteliti.

Kelurahan

Kelurahan adalah daerah pemerintahan yang paling bawah yang dipimpin oleh seorang lurah atau kantor (rumah) lurah atau sebagai wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah Kabupaten/Kota dalam wilayah kerja Kecamatan. Sebuah kelurahan biasanya ditandai oleh sebuah bangunan kantor kelurahan yang dibangun diantara kerja pemerintahan desa. Kelurahan mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta urusan yang dilimpahkan oleh Walikota sesuai dengan kebutuhan kelurahan dengan memperhatikan prinsip efisiensi dan peningkatan akuntabilitas. Kelurahan berfungsi untuk menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud, kelurahan menyelenggarakan fungsi kewenangan pemerintah daerah yang dilimpahkan; pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum; pengkoordinasian pemeliharaan prasarana dan fasilitas umum; pembinaan lembaga kemasyarakatan; pembinaan dan pengendalian administrasi Rukun Warga dan Rukun Tetangg; pelaksanaan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya serta pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota dan/atau Camat sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Karakteristik Bangunan

Karakteristik merupakan ciri yang khas yang dimiliki sebuah bangunan. Karakteristik yang dikelompokkan oleh kondisi keunikannya dapat menghasilkan sebuah tipe tertentu. Tipe oleh Rafael Moneo, 1978 dalam Hidayati 2012, didefinisikan secara sederhana sebagai sebuah konsep yang mendeskripsikan sekelompok obyek-obyek yang dikarakteristikan oleh struktur formal yang sama. Suatu tipe akan berubah menjadi tipe yang lain apabila elemen substansial pada struktur formalnya diubah.

Kantor Kelurahan di Kota Surakarta

Kantor kelurahan di Kota Surakarta berjumlah 51 bangunan yang tersebar di 5 kecamatan sebagai berikut :

1. 9 kelurahan di Kecamatan Pasar Kliwon yaitu Kampung Baru, Kauman, Kedung Lumbu, Baluwarti, Gajahan, Joyosuran, semanggi, Pasar Kliwon, dan Sangkrah
2. 11 kelurahan di Kecamatan Jebres yaitu Sudiroprajan, Gandekan, Sewu, Jagalan, Pucang Sawit, Jebres, Mojosongo, Tegalharjo, Purwadiningratan, Kepatihan Wetan dan Kepatihan Kulon
3. 13 kelurahan di Kecamatan Banjarsari yaitu Timuran, Keprabon, Ketelan, Punggawan, Kestalan, Setabelan, Gilingan, Nusukan, Kadipiro, Banyuanyar, Sumber, Manahan dan Mangkubumen
4. 11 kelurahan di kecamatan Laweyan yaitu Penumping, Sriwedari, Purwosari, Kerten, Jajar, Karangasem, Pajang, Sondakan, Laweyan, Bumi dan Panularan
5. 7 kelurahan di Kecamatan Serengan yaitu Kemlayan, Jayengan, Kratonan, Tipes, Serengan, Danukusuman dan Joyotakan

Metodologi

Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif .Fokus penelitian adalah bangunan kantor kelurahan yang melayani birokrasi pemerintahan tingkat desa di wilayah kota Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan sampling purposif dengan variabel yang dikaji utama pada aspek ; *fasad* atau wajah bangunan, bentuk bangunan, penampilan bangunan, ornamen bangunan dan seting bangunan.

Berdasarkan aspek yang ditentukan dikumpulkan data bangunan kantor kelurahan sebanyak 31 buah kantor kelurahan yang terdiri dari; 6 kantor kelurahan di Kecamatan Laweyan (Kelurahan Pajang, Laweyan, Bumi, Jajar, dan Karangasem), 6 kantor kelurahan di Kecamatan Jebres (Kelurahan Gandekan, Sewu, Pucangsawit, Jagalan, Jebres, dan Mojosongo), 4 kantor kelurahan di Kecamatan Serengan (Joyotakan, Danukusuman, Serengan, dan tipes), 4 kelurahan di Kecamatan Pasar Kliwon (Kelurahan Semanggi, Gajahan, Baluwarti, dan Sangkrah) dan 11 kelurahan di Kecamatan Banjarsari (Kelurahan Kadipiro, Nusukan, Kestalan, Keprabon, Timuran, Ketelan, Punggawan, Mangkubumen, Manahan, Sumber dan Banyuanyar).

Proses analisa dilakukan dengan cara mengidentifikasi masing-masing aspek yang dikaji kemudian diklasifikasikan berdasarkan elemen-elemen bangunan yang memiliki kesamaan dan perbedaan. Hasil dari analisis kemudian dikelompokkan berdasarkan tingkat kecenderungan sehingga diketahui karakteristik bangunan kelurahan yang ada di Kota Surakarta ditinjau dari 5 aspek tersebut di atas.


Hasil dan Pembahasan


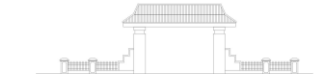

Berdasarkan analisa yang dilakukan pada 31 sampel bangunan kantor kelurahan maka karakteristik bangunan kelurahan di Kota Surakarta yang ditunjukkan pada 5 aspek yang ditinjau adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik fasad bangunan kantor kelurahan di Kota Surakarta

Fasad atau wajah bangunan, merupakan bagian bangunan yang tampak paling luar pada pemakaian elemen visual fasad bangunan yang paling mudah dilihat atau terluar. Hal ini ditunjukkan oleh pemakaian elemen gerbang pagar yang meniru bentuk Gapura Gladag sebagai karakteristik paling menonjol (gerbang dengan susunan piramida dan kuncup bunga melati di atasnya, dilengkapi bentuk lengkung (ulet ngulet) di samping yang menyambung dengan pagar).

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Fasad Bangunan Kantor Kelurahan

Karakteristik	Deskripsi	Gambar	Jumlah Sampel
A	Gapura pagar dengan susunan piramida dan kuncup bunga melati di atasnya, dilengkapi bentuk lengkung (ulet ngulet) di samping yang menyambung dengan pagar yang merupakan karakteristik yang menonjol pada kawasan Gapura Gladag dan Alun-alun Utara Kraton Kasunanan Surakarta		13

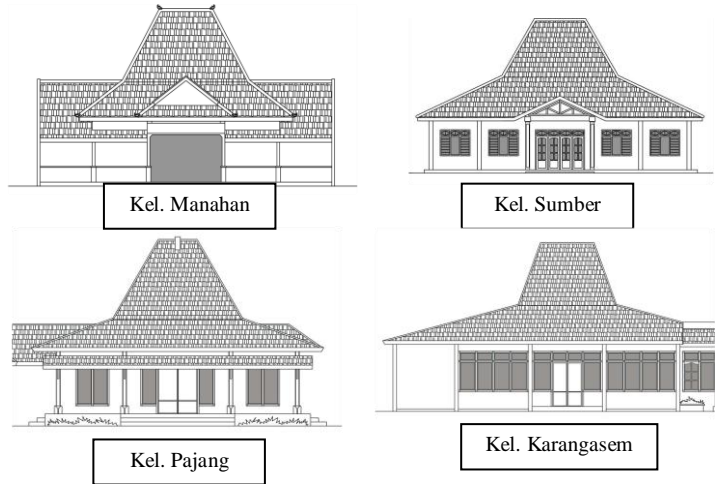
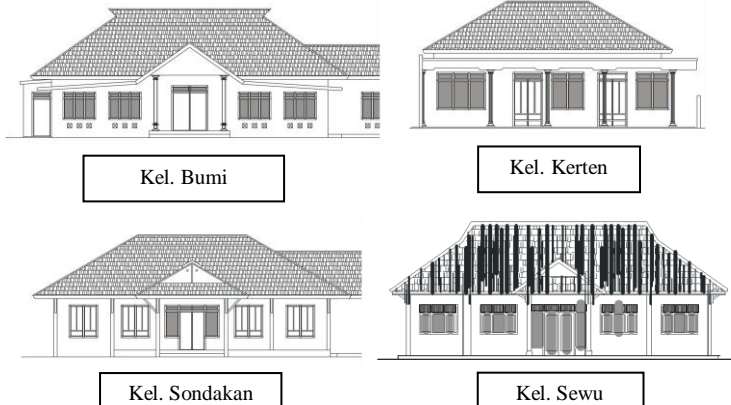
Karakteristik	Deskripsi	Gambar	Jumlah Sampel
B	Gapura pagar dengan susunan piramida atau kuncup bunga melati di atasnya yang menyambung dengan pagar yang merupakan karakteristik yang menonjol pada kawasan Gapura Gladag, alun-alun utara dan Alun-alun Selatan Kraton Kasunanan Surakarta		13
C	Gapura pagar beratap yang menyambung dengan pagar yang merupakan karakteristik yang menonjol pada regol tembok kedaton		2
D	Tidak berpagar atau berpagar rendah		3
JUMLAH			31

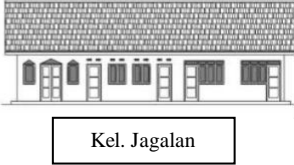
Sumber : Analisis penulis

2. Karakteristik bentuk bangunan kantor kelurahan di Kota Surakarta

Bentuk bangunan, terwujud dari gabungan bagian-bagian bentuk (seperti; pintu, jendela, atap dan sebagainya). Bentuk bangunan dapat dikenali lewat bentuk atap bangunan utama. Hasil identifikasi dilihat dari atap bangunan, Joglo merupakan bentuk paling banyak dipakai pada bangunan kantor kelurahan di Kota Surakarta. Bentuk Joglo merupakan bentuk *folks performance art* atau rumah tinggal rakyat (tradisional Jawa) atau berdasarkan corak dan ragam bangunan tradisional Jawa.

Tabel 2. Karakteristik Bentuk Bangunan Kantor Kelurahan

Bentuk	Contoh Gambar Sampel	Jumlah Sampel
Joglo		19
Limasan		11

Bentuk	Contoh Gambar Sampel	Jumlah Sampel
Kampung		1
JUMLAH		31

Sumber : Analisis penulis

3. Karakteristik penampilan bangunan kantor kelurahan di Kota Surakarta

Penampilan bangunan dapat menimbulkan kesan bagi pengamat. Hal ini dapat ditunjukkan lewat warna dan tekstur. Sebagian besar bangunan kantor kelurahan memiliki warna dinding krem ditemukan 19 sampel, kusen bercat coklat ditemukan pada 26 sampel dan memakai atap warna coklat natural tanpa cat atap ditemukan pada 27 sampel. Walaupun ditemukan variasi penampilan yang dimiliki antara lain dinding bercat putih dan kusen berwarna biru atau kuning.



Gambar 1. Foto Beberapa Penampilan Bangunan Kantor Kelurahan di Kota Surakarta

4. Karakteristik ornamen

Sumber : Data Aset Daerah Kota Surakarta Tahun 2006

Ornamen atau asesoris dapat menunjukkan simbol, pengaruh budaya, serta tingkat atau strata sosial bangunan terhadap bangunan lainnya. Hasil identifikasi bangunan kantor kelurahan sangat minim ditemukan ornamen. Hanya 8 sampel bangunan kantor kelurahan yang memiliki ornamen yaitu ornamen wuwungan pada atap berupa mahkota di ujung wuwungan atau jurai luar.

5. Karakteristik seting bangunan kantor kelurahan di Kota Surakarta

Seting bangunan digunakan untuk mengenali peran bangunan, monumentalitas dan karakter bangunan. Hasil identifikasi sangat variatif. Ada 5 pola seting bangunan yang ditemukan seperti tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Karakteristik Seting Bangunan Kantor Kelurahan

Pola Seting Bangunan	Deskripsi	Jumlah Sampel
A	Posisi bangunan berdekatan dengan jalan	5
B	Posisi bangunan berdekatan dengan jalan dan berpendopo	3
C	Posisi bangunan menjorok ke dalam dan berpendopo	3
D	Pendopo dikelilingi bangunan	5
E	Bangunan menjorok ke dalam, tanpa pendopo	3
F	Bangunan menjorok ke dalam, tanpa pendopo dan terdiri dari beberapa masa bangunan	12
JUMLAH		31

Sumber : Analisis penulis

Tabel 3 menunjukkan bahwa seting bangunan yang bervariasi dimungkinkan karena keberadaan lahan yang berbeda-beda. Hal ini tergantung letak lahan, luas lahan, kondisi sekitar lahan serta dana yang dimiliki untuk membangun bangunan kantor kelurahan. Selain itu karakteristik yang ditunjukkan tetap memiliki karakteristik sebagai bangunan tradisional Jawa dengan keberadaan pendopo yang membentuk seting bangunan.

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik bangunan kelurahan di wilayah Kota Surakarta mencirikan bangunan tradisional Jawa khususnya Joglo sebagai bentuk rumah tinggal tradisional Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa bangunan kelurahan sebagai bangunan pemerintah tingkat desa sekaligus sebagai rumah bagi seluruh warga untuk melakukan aktifitas birokrasi dan kemasyarakatan sehingga karakteristiknya mencerminkan budaya lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan pada penelitian selanjutnya mengenai tata masa dan tata ruang bangunan kantor kelurahan di Kota Surakarta sehingga penelitian ini lebih lengkap dan dapat dijadikan pedoman untuk merancang bangunan kantor kelurahan di Kota Surakarta.

Daftar Pustaka

- Gantini, Christina, (1996), "*Tipologi Bangunan*", Buku ajar Jurusan Teknik Arsitektur Winaya Mukti
- Hidayati, Rini, dan Setyowati, Suryaning, (2012), "*Tipologi Tapak Masjid di Surakarta*", *Prosiding Seminar Nasional Arsitektur Islam Seri #2*", Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Koentjaraningrat, (2002), "*Pengantar Ilmu Antropologi*", Rineka Cipta, Jakarta
- Setyowati, Suryaning, (2007), "*Pengaruh Arsitektur kraton Kasunanan Surakarta Terhadap Gaya Arsitektur Bangunan Pemerintah Kota Surakarta*", Thesis S2, UGM